

# **BAB I**

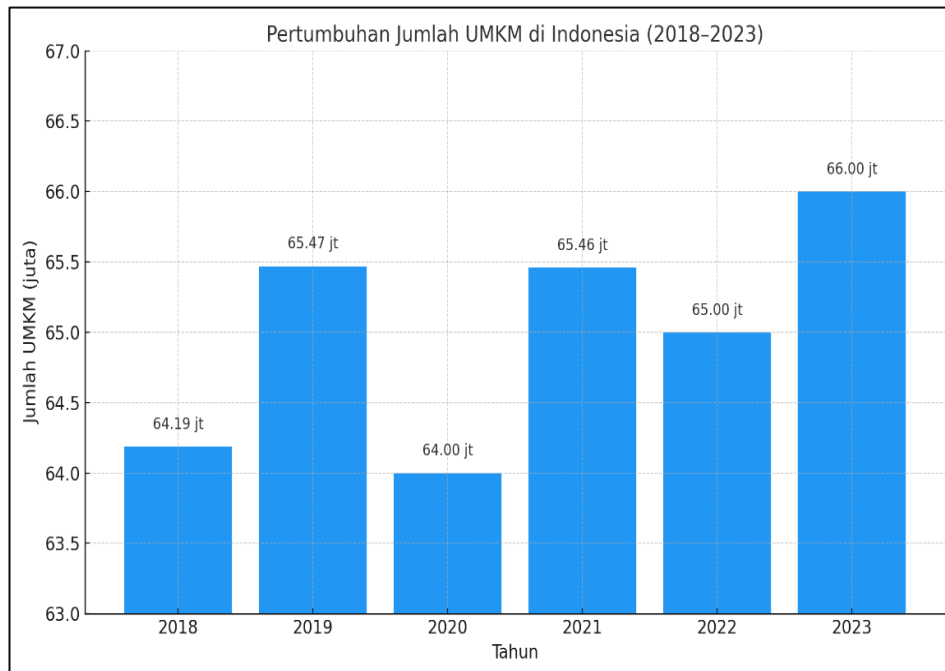
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta percepatan pembangunan di berbagai daerah. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, sektor ini berkontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja. Kepala Badan Pusat Statistik, Suhariyanto, menyatakan bahwa sumber pertumbuhan ekonomi terbesar pada triwulan I-2019 berasal dari sektor industri pengolahan sebesar 0,83 persen, diikuti oleh perdagangan besar dan eceran sebesar 0,70 persen, yang kemudian berdampak pada peningkatan jumlah lapangan usaha (Humas, 2019).

UMKM di Indonesia juga menjadi tulang punggung perekonomian nasional dengan kontribusi mencapai sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap hampir 97% tenaga kerja (Junaidi, 2024). Dengan jumlah unit usaha mikro dan kecil yang mencapai lebih dari 65 juta, UMKM tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga menjadi andalan dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan di berbagai daerah. Perkembangan wirausaha menjadi salah satu faktor penentu utama kemajuan ekonomi suatu bangsa, sehingga pengembangannya perlu terus ditingkatkan setiap tahunnya (Najma & Kamaruddin, 2024).

**Gambar 1. 1**  
**Diagram Perkembangan Jumlah UMKM Di Indonesia (2018-2023)**



Sumber : Fauzan, (2025).

Namun, perkembangan UMKM tidak bisa dipisahkan dari tantangan dalam pengelolaan keuangan, karena pengelolaan keuangan yang efektif memerlukan kemampuan dasar akuntansi, yang sayangnya belum dikuasai oleh semua pelaku UMKM (Elisabeth & Ruzikna, 2024). Banyak pelaku UMKM beranggapan bahwa penilaian kinerja keuangan usaha tidaklah penting, dengan alasan proses tersebut dianggap rumit dan memakan waktu (Jubaedah & Destiana, 2016). Mereka lebih fokus pada keyakinan bahwa usahanya tidak akan mengalami kerugian, sehingga pengelolaan bisnis seringkali hanya berdasarkan laporan keuangan tanpa memahami alur perputaran dana secara mendalam (Elisabeth & Ruzikna, 2024).

UMKM ditemukan tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di Kabupaten Aceh Utara. Hampir seluruh kecamatan Aceh Utara berperan sebagai

motor penggerak ekonomi lokal, terutama pada sektor perdagangan, pertanian, pertambangan, industri, perikanan/kelautan, peternakan, dan transportasi. Berikut ini tabel jumlah UMKM berdasarkan sektor ekonomi di Kabupaten Aceh Utara:

**Tabel 1. 1**  
**Jumlah UMKM Berdasarkan Sektor Ekonomi Kabupaten Aceh Utara**

No.	Sektor Ekonomi	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1.	Perdagangan	10.563	14.073	14.478	14.463	14.747	14.818
2.	Pertanian	189	189	202	202	202	206
3.	Pertambangan	13	13	14	14	14	14
4.	Industri	472	1.384	1.404	1.404	1.554	1.578
5.	Perikanan/Kelautan	28	28	52	52	51	52
6.	Peternakan	26	607	610	610	610	31
7.	Transportasi	37	31	31	31	31	610
<b>Total</b>		<b>11.328</b>	<b>16.325</b>	<b>16.791</b>	<b>16.956</b>	<b>17.210</b>	<b>17.309</b>

Sumber: Telah diolah kembali (2025)

Berdasarkan wawancara informal dengan pelaku UMKM di Kabupaten Aceh Utara sebagai bagian dari pra-survei, ditemukan adanya perbedaan yang signifikan dalam hal pemanfaatan *payment gateway*, tingkat literasi keuangan, serta kemampuan menyusun laporan keuangan. Sebagian pelaku UMKM telah memanfaatkan *payment gateway* sebagai sarana transaksi digital karena menyadari manfaatnya dalam memudahkan pembayaran dan memperluas akses pasar. Namun, sebagian lainnya masih belum menggunakan teknologi ini, disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, minimnya literasi digital, serta kurangnya pemahaman terhadap manfaat ekonomi dari sistem pembayaran non-tunai (Fatihah *et al.*, 2024).

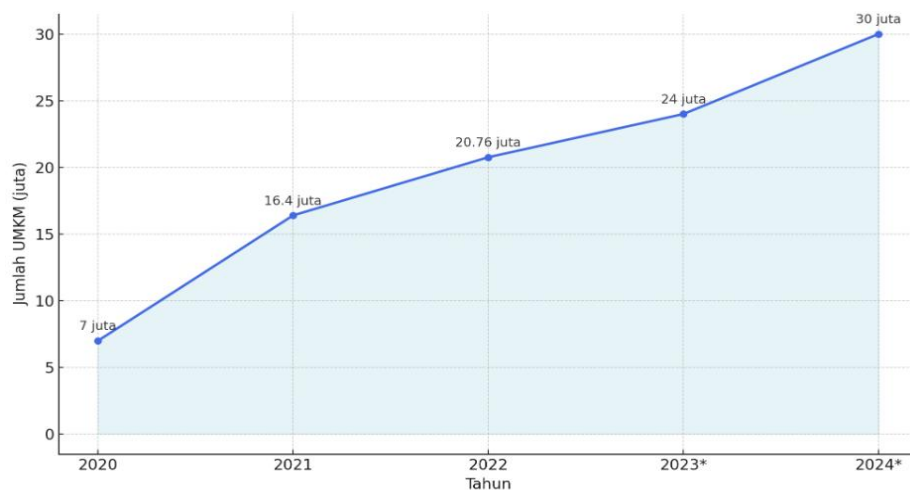
Selain itu, dari sisi literasi keuangan, ditemukan bahwa tidak semua pelaku UMKM memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti pencatatan arus kas, manajemen modal kerja, dan pemisahan keuangan pribadi dengan usaha. Hal ini berdampak pada kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan secara sistematis (Putri *et al.*, 2023). Beberapa pelaku usaha mengaku belum pernah membuat laporan keuangan, sedangkan sebagian lainnya membuat laporan sederhana berdasarkan kebutuhan pribadi tanpa mengacu pada prinsip akuntansi dasar (Yuliati *et al.*, 2019). Temuan ini mengindikasikan bahwa ketiga faktor tersebut yaitu penggunaan *payment gateway*, literasi keuangan dan kemampuan menyusun laporan keuangan berpotensi memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan menjalankan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Sehingga kinerja keuangan pada UMKM kian menunjukkan perkembangannya (Jubaedah & Destiana, 2016). Kinerja keuangan UMKM biasanya dijadikan sebagai media dalam pengukuran subjektif untuk menggambarkan efektivitas pemanfaatan aset dalam meningkatkan pendapatan usaha (Putri *et al.*, 2023). Indikator dalam kinerja keuangan UMKM antara lain yaitu pertumbuhan usaha, pertumbuhan pendapatan usaha, pertumbuhan modal, pertumbuhan tenaga kerja setiap tahun, dan pertumbuhan pasar dan pemasaran (Munizu, 2010).

Namun, pelaku UMKM kerap dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi (Syamsul *et*

*al.*, 2023). Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang semakin berkembang adalah penggunaan *payment gateway*, yang memungkinkan proses transaksi digital menjadi lebih cepat, aman, dan efisien (NawaData, 2025).

**Gambar 1. 2**  
**Jumlah UMKM yang masuk ke ekosistem digital di Indonesia**



Sumber data: Rizaty, (2022)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Daud *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran digital memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, karena dapat memperluas akses pasar, meningkatkan efisiensi dalam operasional, serta membantu mengelola arus kas dengan lebih baik.

Namun, penelitian Fatihah *et al.*, (2024) justru menunjukkan bahwa *digital payment* tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM binaan Bank Indonesia di Kota Gorontalo. Temuan ini didukung oleh pernyataan kepala seksi UMKM Kota Gorontalo, yang mengungkapkan bahwa UMKM masih menghadapi kendala dalam beradaptasi dengan era digital dan belum

sepenuhnya memanfaatkan sistem digital, termasuk digital *payment* dan digital *marketing*.

Selain itu, literasi keuangan memegang peranan penting dalam memastikan pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Dengan literasi keuangan yang baik, pelaku usaha memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola sumber daya keuangan mereka secara optimal (Hanasri *et al.*, 2023). Tingkat literasi yang rendah dapat menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan yang berdampak pada keberlanjutan usaha. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa literasi keuangan yang kuat mampu mengurangi risiko kesalahan finansial dan meningkatkan efisiensi penggunaan dana usaha (Jumady *et al.*, 2022).

Azizi *et al.*, (2024) menyimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Karawang Barat, yang berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, semakin baik pula kinerja keuangan usaha mereka. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hanasri *et al.*, (2023), Daud *et al.*, (2023), Ilarrahmah & Susanti, (2021), serta Jumady *et al.*, (2022), yang juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Namun, terdapat hasil yang berbeda yaitu pada penelitian Anggriani *et al.*, (2023) yang menemukan bahwa Literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM disebabkan karena pelaku UMKM kurang memiliki kemampuan pengetahuan tentang literasi keuangan yang memadai.

Faktor berikutnya yang perlu diperhatikan adalah kemampuan dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu catatan yang menggambarkan kondisi suatu usaha, baik dari sisi perkembangan maupun penurunan kinerja. Hal utama yang harus dipahami adalah perolehan laba atau kerugian dari kegiatan usaha tersebut, sekaligus menjadi dasar bagi pelaku usaha untuk bertanggung jawab dalam pengelolaan usaha dan membuat keputusan secara tepat dan tepat waktu (Zarefar *et al.*, 2021).

Hasil dari penelitian Ilarrahmah & Susanti, (2021) bahwa kemampuan dalam menyusun laporan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Babat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan, semakin meningkat pula kinerja usaha mereka. Kemampuan tersebut memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, memantau arus kas, serta mengevaluasi kondisi keuangan secara berkala sehingga dapat mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat dan terencana. Selain itu, penyusunan laporan keuangan yang baik juga membantu dalam perencanaan keuangan dan pengelolaan sumber daya usaha secara efektif (Rostikawati & Pirmaningsih, 2019).

Namun demikian, hasil penelitian yang dilakukan oleh Zarefar *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM. Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan konteks, karakteristik usaha, atau faktor eksternal lain yang

memengaruhi hubungan antara kemampuan menyusun laporan keuangan dan kinerja UKM.

Oleh karena itu, berdasarkan data dan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Payment gateway*, Literasi Keuangan, dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Kabupaten Aceh Utara” guna mengkaji secara komprehensif bagaimana setiap variabel tersebut berkontribusi terhadap kinerja keuangan UMKM di Aceh Utara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *payment gateway* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kabupaten Aceh Utara?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kabupaten Aceh Utara?
3. Apakah kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kabupaten Aceh Utara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh *payment gateway* terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kabupaten Aceh Utara.



2. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kabupaten Aceh Utara.
3. Menganalisis pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kabupaten Aceh Utara.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis maupun segi praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam UMKM, dengan fokus pada pengaruh *payment gateway*, literasi keuangan, dan kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja keuangan.
  - b. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang *on-going* mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM, khususnya di wilayah Kabupaten Aceh Utara.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi pelaku UMKM di Kabupaten Aceh Utara, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya penggunaan *payment gateway*, peningkatan literasi keuangan, dan kemampuan menyusun laporan keuangan sebagai upaya meningkatkan kinerja keuangan usaha mereka.
  - b. Bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan atau program pelatihan

yang mendukung pengembangan UMKM, khususnya dalam aspek digitalisasi pembayaran dan peningkatan kapasitas keuangan.